

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Penelitian awal adalah proses penelitian yang akan dilakukan seseorang adalah pada desain penelitiannya. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan kita dalam melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan desain penelitian akan menentukan hal apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian.

Martono (2011, hlm. 131) mengungkapkan bahwa:

Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian; proposal penelitian atau usulan penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 205) mengemukakan bahwa, "pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data diajukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan desain penelitian akan menentukan hasil apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian.

Desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih prosedur dan tehnik sampling yang digunakan
6. Menyusun alat serta tehnik untuk mengumpulkan data
7. Menganalisis data yang telah didapatkan

8. Penulisan laporan hasil penelitian.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian. Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa,

Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Dari pernyataan di atas, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Kesimpulannya yakni peneliti dapat memperoleh data yang disertai oleh fakta-fakta dan terfokus pada pokok permasalahan yang ditentukan. Dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti mampu memahami konflik yang terjadi antara Gojek dengan Ojek pangkalan di Kecamatan Sukasari, Bandung.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian kualitatif atau partisipan adalah pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa angka, data atau kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu tentang permasalahan tersebut. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi.

Maka subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Sukasari yang menggunakan jasa layanan GoJek dan pengendara GoJek serta Ojek konvensional. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive*

Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitiannya, peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian.

Penelitian ini mengkaji tentang konflik yang terjadi antara GoJek di sekitar wilayah kecamatan Sukasari. Alasan lokasi ini dipilih adalah karena di Kecamatan Sukasari sering terjadi konflik antara Gojek dan Ojek pangkalan. Hal ini terlihat dari banyaknya baligo yang melarang melintasnya Gojek di sekitaran kecamatan Sukasari, Bandung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Menurut Arikunto (1993, hlm. 126), teknik pengumpul data lain yang sering digunakan oleh para peneliti di lapangan adalah teknik wawancara, “yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu”. Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Metode wawancara dilakukan dengan pertimbangan; (a) informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam karena peneliti mempunyai peluang yang lebih luas untuk mengembangkan informasi lebih mendalam; (b) melalui wawancara peneliti berpeluang untuk mengetahui lebih mendalam tentang kehidupan waria terutama tentang pola interaksi sosialnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan bermacam-macam informan dimulai dari para pengguna jasa layanan GoJek dan Ojek pangkalan, pengemudi GoJek dan ojek pangkalan dan masyarakat setempat.

3.3.2. Observasi

Observasi menurut Sukardi (2006, hlm. 49) adalah “tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan”. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang keadaan di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung. Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi menurut Bungin (2008, hlm. 116). antara lain “pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam dan dicatat, selain itu juga harus bisa membina hubungan baik antara pengamat dan obyek pengamatan”. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nazir (1988, hlm. 65) menyebutkan metode survei (observasi) yaitu:

Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati fasilitas, layanan yang diberikan oleh GoJek maupun ojek pangkalan. Perlengkapan yang digunakan oleh GoJek dan ojek pangkalan serta keadaan dan kelengkapan surat berkendara.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu alternatif atas permasalahan-permasalahan yang mungkin dapat menghambat peneliti dalam menangkap dan mengolah data hasil penelitian.

Alat yang dapat mendukung metode dokumenter tersebut bisa dengan menggunakan alat bantu telepon genggam, *tape recorder*, *handycam*, kamera foto

dan lain sebagainya. Walaupun perkembangan teknologi semakin maju dan dapat semakin juga memudahkan segala aktivitas yang dilakukan manusia, peneliti sebagai manusia yang memiliki akal sudah sewajarnya memikirkan kemungkinan-kemungkinan terburuk atas apa yang ia pilih.

Jadi, dapat disimpulkan seperti halnya peneliti dalam merekam segala bentuk aktivitas keseharian pengrajin batik dalam melakukan pekerjaannya, perlu adanya alat bantu yang mendukung panca indera peneliti yakni alat yang dapat merekam suara atau gambar maupun kedua-duanya.

Menurut Danial (2009, hlm. 79), “dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan”. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Dokumen yang dalam penelitian ini diantaranya, bukti kwitansi pembelian trayek ojek pangkalan, foto dengan pengemudi dan penumpang GoJek ataupun ojek pangkalan. Serta bentuk-bentuk larangan yang diterbitkan oleh ojek pangkalan sebagai bentuk intimidasi terhadap GoJek.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa :

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.3.5. Catatan (*Fild Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan

(*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur dan pedoman observasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang terekam dalam ucapan dan perilaku dari sumber yang telah ditentukan, selanjutnya menggunakan pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas subjek penelitian untuk memperkuat hal penelitian. Alat-alat yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data yaitu alat tulis, kamera dan alat perekam suara.

Selain itu Sugiyono (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono 2005, hlm. 60-61), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotes yang digunakan, bahkan hal yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

3.5. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui tua sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti. Langkah awal peneliti dalam melakukan

penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikelusiarkan oleh jurusan dan fakultas, serta izin mengadakan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hal peneliti terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Di tahapan ini, peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data dan mencari informasi yang relevan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke jurusan, fakultas dan universitas.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke kecamatan Sukasari, Bandung.
- c) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hal wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- d) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di masyarakat.
- e) Melakukan observasi mengenai konflik Gojek dengan Ojek pangkalan di Sukasari, Bandung.

Data yang diperoleh dari hal wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatn lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

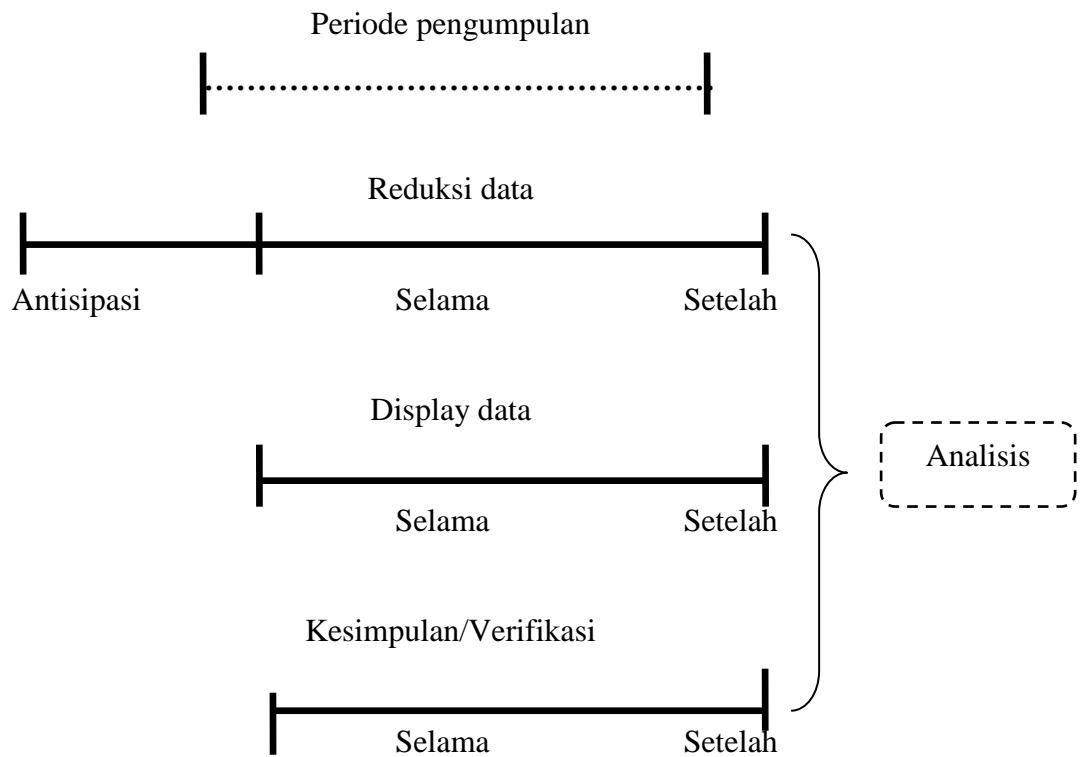
3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas data, analisis data diantaranya, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Gambar 3.1

Langkah-langkah dalam analisis data

(Sugiyono, 2015, hlm. 246)



3.6.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

3.6.2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (data display) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.6.3. Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Bagian terakhir dalam tahap penelitian yaitu penarikan kesimpulan yang disebut juga dengan *conclusion / verification*. Hal tersebut dilakukan untuk memberi dan menjelaskan makna dari bagian-bagian terpenting penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Alur pengolahan data diawali dengan pencacatan secara singkat di lokasi penelitian, setelah itu data dikumpulkan dan melakukan reduksi dan untuk selanjutnya dikembangkan pada tahap penyajian data untuk memperinci data.

Setelah melalui beberapa alur atau prosedur pengolahan data, peneliti berharap agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan mencapai suatu hasil memuaskan yang sebelumnya diimbangi dari usaha untuk mencoba jujur mengerjakan penelitian ini.

3.7. Validitas Data

Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan validitas merupakan “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hal penelitian dengan menerapkan prosedur-

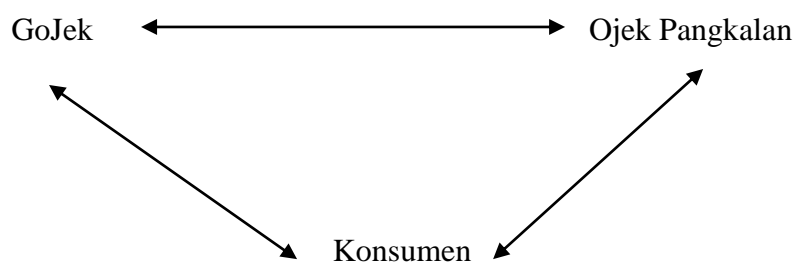
prosedur tertentu”. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hal penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Triangulasi

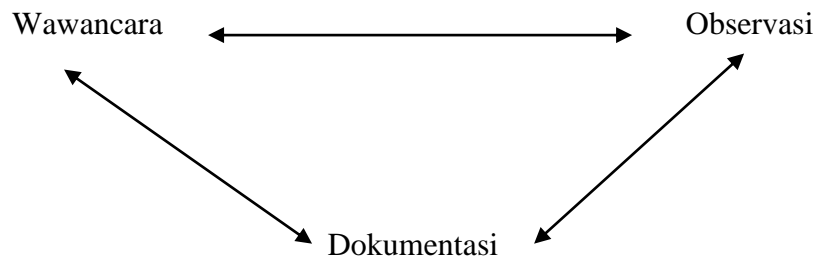
Mentrangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partipan akan menambah validitas data. Triangulasi membantu peneliti dalam memperkuat dan meningkatkan konsistensi pengumpulan data, yang di sini terkait dengan penelitian pada pengrajin batik tua, pewaris (pengrajin batik muda), dan pengusaha batik. Karena, konsistensi dalam pengumpulan data akan membuat peneliti lebih memahami apa saja yang ia dapatkan di lapangan.

Seperti yang telah dijelaskan pada kutipan di atas, triangulasi yang dipakai lebih kepada triangulasi “sumber” pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti memakai sumber-sumber atau para informan yang berbeda-beda. Maksud diadakannya triangulasi bukanlah semata-mata untuk mencari kebenaran, tapi untuk memperjelas pemahaman dari informan yang telah memberi informasi terkait penelitian pewarisan nilai sosial budaya batik. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya informan penelitian tak luput dari kekurangan dalam beberapa aspek, salah satunya mengenai pemahamannya akan lingkungan sosial sekitarnya. Berikut yang menggambarkan triangulasi sumber:

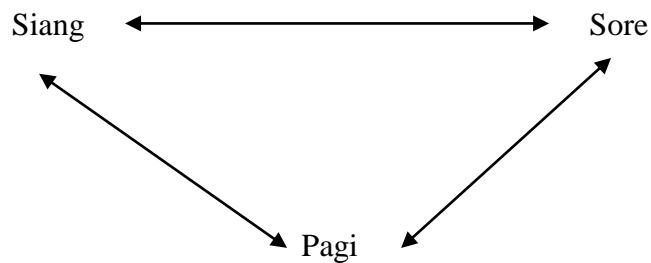
Gambar 3.2. Triangulasi Sumber data
(Sugiyono, 2015, hlm. 273)



Gambar 3.3.
Triangulasi teknik pengumpulan data
(Sugiyono, 2015, hlm. 273)



Gambar 3.4.
Triangulasi waktu pengumpulan data
(Sugiyono, 2015, hlm. 274)



2. Mengadakan Member Check

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasin.

3. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan masyarakat disana, dengan mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Pengamatan Terus menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang status ekonomi keluarga. Sebagai bahan referen untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokument yakni hal rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya.